

Menuju Kampung Pancasila: Go Green Economy melalui Penguatan UMKM Digital, Pelestarian Lingkungan, dan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Nilai-nilai Pancasila

Fassa Lukhshod¹, Priyo Utomo², Siswohadi³, Nuryadi⁴, Syamsul Arifin⁵, Lailis Sa'adatin Nisa⁶, Vibran Gigih Realitasana⁷, Mochammad Dai Arif Satryo⁸, Rofik Poerbowo⁹, Mohammad Lukman Hakiki¹⁰, Hartono¹¹, Johan Cahyadi¹², Devito Alfandi¹³, Dhimas Adinata Atdhokusuma¹⁴

1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14 Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pemuda Surabaya, Indonesia

Received : 29 Agustus 2026, Revised : 5 September 2026, Published : 11 September 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Fassa Lukhshod

E-mail: Fassa.24@gmail.com

Abstrak

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan wujud nyata pengabdian perguruan tinggi kepada masyarakat dalam rangka menerapkan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Kegiatan KKN ini dilaksanakan di RW 02 Kelurahan Ngagel Rejo, Kecamatan Wonokromo, Kota Surabaya, selama 40 hari mulai 11 Juli hingga 11 Agustus 2026, dengan melibatkan 10 mahasiswa. Program ini bertema "Menuju Kampung Pancasila: Go Green Economy melalui Penguatan UMKM Digital, Pelestarian Lingkungan, dan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Nilai-nilai Pancasila". Pendekatan yang digunakan adalah Asset-Based Community Development (ABCD) dengan teknik Focus Group Discussion (FGD), yang menekankan pada pemanfaatan potensi lokal dan partisipasi aktif masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan. Hasil pelaksanaan program menunjukkan bahwa rangkaian kegiatan seperti observasi, koordinasi, edukasi dan pendampingan UMKM (termasuk pembuatan QRIS dan NIB), kerja bakti, pengelolaan sampah melalui bank sampah, posyandu, senam bersama, hingga perlombaan peringatan HUT RI, berhasil meningkatkan kesadaran dan kapasitas masyarakat di bidang ekonomi, lingkungan, dan sosial. Meskipun menghadapi keterbatasan waktu dan partisipasi yang belum merata, program ini menjadi langkah awal yang strategis dalam membangun sinergi antara perguruan tinggi, perangkat daerah, pelaku UMKM, dan masyarakat, guna mewujudkan Kampung Pancasila yang berdaya saing, berwawasan lingkungan, dan berlandaskan gotong royong.

Kata kunci – Go Green Economy, KKN, Kampung Pancasila, Pelestarian Lingkungan, Pemberdayaan Masyarakat, UMKM Digital

Abstract

KKN is a tangible manifestation of university service to the community in order to implement the Tri Dharma of Higher Education. This KKN activity was carried out in RW 02 Ngagel Rejo Village, Wonokromo District, Surabaya City, for 40 days from July 11 to August 11, 2026, involving 10 students. This program is themed "Towards Pancasila Village: Go Green Economy through Strengthening Digital UMKM, Environmental Conservation, and Community Empowerment Based on Pancasila Values". The approach used is Asset-Based Community Development (ABCD) with the Focus Group Discussion (FGD) technique, which emphasizes the utilization of local potential and the active participation of the community in each stage of activities. The results of the program implementation show that a series of activities such as observation, coordination, education and assistance for MSMEs (including the creation of QRIS and NIB), community service, waste management through

waste banks, posyandu, joint gymnastics, to competitions to commemorate the Indonesian Independence Day, have succeeded in increasing public awareness and capacity in the economic, environmental, and social fields. Despite facing time constraints and uneven participation, this program is a strategic first step in building synergy between universities, regional apparatus, UMKM actors, and the community, in order to realize a Pancasila Village that is competitive, environmentally friendly, and based on mutual cooperation.

Keywords – Community Empowerment, Digital MSMEs, Environmental Conservation, Go Green Economy, KKN, Pancasila Village

How To Cite : Lukhshod, F. ., Utomo, P., Siswihadi, S., Nuryadi, N., Arifin, S. ., Nisa, L. S. ., Realitasana, V. G. ., Satryo, M. D. A. ., Poerbowo, R. ., Hakiki, M. L. ., Hartono, H., Cahyadi, J. ., Alfandi, D. ., & Atdhakusuma, D. A. . (2026). Menuju Kampung Pancasila: Go Green Economy melalui Penguatan UMKM Digital, Pelestarian Lingkungan, dan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Nilai-nilai Pancasila. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 3(11), 975-986. <https://doi.org/10.59837/wsm6k040>

Copyright ©2026 Fassa Lukhshod, Priyo Utomo, Siswihadi, Nuryadi, Syamsul Arifin, Lailis Sa'adatin Nisa, Vibran Gigih Realitasana, Mochammad Dai Arif Satryo, Rofik Poerbowo, Mohammad Lukman Hakiki, Hartono, Johan Cahyadi, Devito Alfandi, Dhimas Adinata Atdhakusuma

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah suatu program untuk mahasiswa yang dibuat sebagai wadah strategis bagi mereka dalam mengembangkan dan menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang diperoleh di perkuliahan. Program ini berisi kegiatan yang membantu memecahkan masalah yang secara riil ditemukan dan ada di masyarakat. KKN merupakan implementasi dari tanggung jawab perguruan tinggi untuk menepati Tridharma Perguruan Tinggi (Fauziah dkk., 2023; Kemendikbud, 2020). KKN memungkinkan mahasiswa untuk terjun langsung, terlibat aktif, berkontribusi, dan mengabdikan di tengah masyarakat (Sutami dkk., 2023; Rahma Darwis dkk., 2025; Widyanti dkk., 2023). Melalui program ini, mahasiswa dilatih keterampilan sosial dan kepekaannya dalam menghadapi berbagai masalah yang ditemukan (Fuady dkk., 2025; Maulida dkk., 2024; Oktiawati dkk., 2025).

Kota Surabaya, melalui pemerintah daerahnya memiliki program Kampung Pancasila memiliki komitmen memperkuat nilai-nilai Pancasila di kehidupan bermasyarakat. Terdapat empat pilar yaitu lingkungan, ekonomi, kemasyarakatan, dan sosial budaya. Sesuai dengan UU nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, program ini memfokuskan pada pentingnya pendidikan karakter dan pengabdian masyarakat (Disdukcapil, 2018); Disdukcapil, 2023.

Sejumlah program pemberdayaan masyarakat di wilayah Surabaya telah dilaksanakan oleh berbagai perguruan tinggi dan instansi pemerintah, namun sebagian besar masih bersifat parsial dan sektoral. Kegiatan sebelumnya yang pernah ada salah satunya di RW IV, misalnya, lebih banyak berfokus pada pelatihan manajemen usaha tanpa menyentuh aspek legalitas dan digitalisasi, atau hanya mengadakan sosialisasi lingkungan tanpa tindak lanjut pembentukan infrastruktur pengolahan sampah berbasis komunitas (Handono & Handoko, 2026; Rahmadanik dkk., 2023). Bahkan, program-program yang mengusung tema Kampung Pancasila cenderung menonjolkan aspek seremonial dan sosialisasi nilai, tanpa menerjemahkannya ke dalam aksi konkret di bidang ekonomi dan ekologi. Kesenjangan utama yang belum terisi adalah tidak adanya program yang secara simultan menghubungkan penguatan UMKM digital, pengelolaan lingkungan berkelanjutan, dan pengaktifan kembali nilai gotong royong dalam satu kerangka kerja yang terukur (Sutami dkk., 2023; Susanti dkk., 2023). Oleh karena itu, program kami menawarkan pendekatan *integrated rural-urban development* dengan tiga pilar yang saling terkait: (1) pendampingan legalitas dan digitalisasi UMKM berbasis aplikasi *point-of-sale* sederhana, (2) pembentukan sistem bank sampah berbasis RT yang terintegrasi dengan insentif ekonomi bagi warga, dan (3) revitalisasi kegiatan kerja bakti tematik yang dikaitkan dengan pencapaian indikator lingkungan dan ekonomi. Kontribusi baru program ini terletak pada mekanisme *cross-subsidi* antara pilar ekonomi dan lingkungan, di mana keuntungan dari

penjualan sampah daur ulang dapat digunakan untuk modal usaha mikro, sekaligus menciptakan siklus keberlanjutan yang selama ini belum pernah diujicobakan di lokasi tersebut (Bakhri dkk., 2026; Maulida dkk., 2024; Susilo dkk., 2022).

Kelurahan Ngagel Rejo, khususnya RW 02 yang mencakup RT 02-13, memiliki karakteristik masyarakat dan kondisi sosial yang majemuk. Diketahui bahwa masyarakat daerah ini memiliki potensi yang dapat dikembangkan melalui penguatan ekonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat. Permasalahan mendasar yang masih dihadapi yakni masih banyaknya keterbatasan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam menghadapi kesulitan modal, akses pasar, digitalisasi, dan legalitas usaha. Di sisi lain dalam ranah lingkungan, daerah ini masih belum optimal dalam mengolah dan memanfaatkan sampah. Rendahnya kesadaran pengelolaan sampah dan menurunnya semangat gotong royong di tengah kesibukan masyarakat perkotaan menjadi penyebab masalah ini (Rahmadanik dkk., 2023). Melalui tahap awal observasi dan wawancara yang dilakukan dengan perangkat RW 02 Kelurahan Ngagel Rejo pada bulan Juli 2026 menunjukkan bahwa dari 47 pelaku UMKM yang terdata di wilayah tersebut, sebanyak 68% yaitu 32 UMKM belum memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB) dan 54% yaitu 25 orang mengaku belum pernah menggunakan platform digital untuk pemasaran. Berdasarkan data Dinas Lingkungan Hidup Surabaya (2025) mencatat bahwa rata-rata produksi sampah rumah tangga di RW 02 mencapai 2,3 ton per bulan namun hanya 31% yang diolah melalui bank sampah mandiri, sisanya berakhir di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) tanpa proses pemilahan. Lalu pada survei persepsi masyarakat yang kami lakukan terhadap 30 kepala keluarga menunjukkan bahwa 73% responden menyatakan intensitas gotong royong menurun drastis dibandingkan lima tahun lalu dengan alasan utama kesibukan ekonomi dan kurangnya penjadwalan berkala yang rutin (Desai, 2019; Irianto dkk., 2023; Sari & Adinugraha, 2022).

Berdasarkan kesenjangan yang masih ada antara potensi masyarakat dengan kapasitas pengelolaan ekonomi, lingkungan, dan digitalisasi usaha, kelompok KKN Surabaya STIE Pemuda Surabaya hendak mengembangkan program bertema “Menuju Kampung Pancasila: Go Green Economy melalui Penguatan UMKM Digital, Pelestarian Lingkungan, dan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Nilai-nilai Pancasila”. Program menggabungkan penguatan ekonomi masyarakat, pelestarian lingkungan, serta kegiatan sosial berbasis gotong royong yang sejalan dengan gagasan Kampung Pancasila Pancasila (Agustin dkk., 2023; Murya dkk., 2023; Sitorus dkk., 2025; Sudiyanto & HS, 2025).

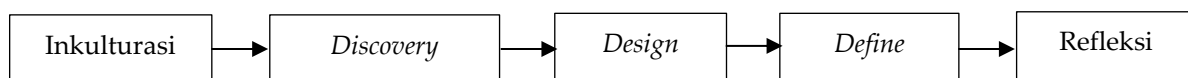
METODE

Pengabdian ini menggunakan pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD) dengan *Focus Group Discussion* (FGD). Dipilihnya pendekatan ini karena sesuai dengan penekanan pada pemanfaatan potensi lokal dan partisipasi masyarakat disetiap tahapan kegiatan. Pendekatan berbasis *asset* telah terbukti memiliki keefektifan untuk diterapkan pada program KKN di berbagai wilayah (Susanti dkk., 2023; Widyanti dkk., 2023). Kegiatan KKN dilaksanakan dalam kurun waktu 40 hari yaitu mulai 11 Juli – 11 Agustus 2026., dilaksanakan di Kelurahan Ngagel Rejo RT 09-13 RW 02, Kecamatan Wonokromo, Kota Surabaya, Jawa Timur. Pemilihan lokasi tersebut karena berdasarkan observasi awal yang menemukan potensi ekonomi, pelestarian lingkungan, sosial, dan pemberdayaan yang dapat dikembangkan bersama masyarakat.

Tahapan pengabdian melalui pendekatan ABCD yaitu diawali tahap *inkulturasi* yang dilakukan selama 2 hari pertama dengan mahasiswa melakukan observasi, berbaur di lokasi, mengikuti kegiatan rutin warga seperti arisan dan pengajian, serta melakukan observasi partisipatif untuk memahami norma dan dinamika sosial. Tahap *discovery* berlangsung pada minggu ke 2 KKN melalui persiapan dan rapat koordinasi, di mana tim melakukan identifikasi aset lokal melalui wawancara semi-terstruktur dengan ketua RT, RW, dan tokoh masyarakat, pemetaan sumber daya fisik seperti lahan dan fasilitas umum, serta pendataan awal kapasitas UMKM menggunakan kuesioner sederhana. Tahap *design* dilaksanakan melalui dua kali FGD yang melibatkan perwakilan pelaku UMKM (10 orang), perangkat RW/RT (4 orang), dan tokoh pemuda (2 orang). FGD pertama membahas

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

prioritas masalah dan usulan solusi, sedangkan FGD kedua menyusun rencana aksi, jadwal, dan pembagian peran secara konkret. Tahap *define dan implementasi* berlangsung merupakan penetapan final program dan pelaksanaan kegiatan meliputi pelatihan digitalisasi dan legalitas UMKM, pembentukan bank sampah, serta kerja bakti tematik, dengan setiap aktivitas didokumentasikan melalui catatan harian. Tahap terakhir, yaitu *refleksi* dilakukan melalui FGD akhir dan wawancara mendalam bersama masyarakat untuk mengevaluasi capaian, mengidentifikasi kendala, dan merumuskan rekomendasi keberlanjutan program (Widyanti dkk., 2023).



Gambar 1. Tahapan Pendekatan ABC

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persiapan dan Koordinasi Program Kerja



Gambar 2. Persiapan dan Koordinasi Program Kerja

Kegiatan KKN diawali dengan observasi dan perencanaan di daerah RT 09-13 RW 02 Kelurahan Ngagel Rejo. Sepuluh mahasiswa KKN, pada 11 Juli 2026 melakukan observasi secara langsung dengan melihat-lihat lingkungan, mengamati kondisi fisik, dan berinteraksi dengan masyarakat. Tujuannya yaitu mendapatkan gambaran tentang kondisi sosial ekonomi, lingkungan, dan kebutuhan masyarakat dalam rangka merancang program kerja.

Hasil observasi menunjukkan cakupan wilayah RW 02 ini mempunyai kondisi sosial ekonomi yang beragam. Sebagian warga sudah memiliki dan menjalankan usaha lokal dengan baik, namun beberapa masih menghadapi kendala terutama UMKM dalam digitalisasi pemanfaatan teknologi. Untuk aspek lingkungan masih ditemukan kebiasaan mencampur sampah rumah tangga tanpa dipilah, serta beberapa titik lingkungan masih butuh perhatian dalam ketersediaan tempat sampah dan pengelolaan kebersihan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Warmansyah & Marwan (2025) yang menyatakan bahwa rendahnya kesadaran pengelolaan sampah dan menurunnya semangat gotong royong merupakan tantangan utama di kawasan perkotaan padat penduduk.

Tahap persiapan kemudian dilanjutkan dengan melakukan koordinasi bersama perangkat RW dan RT. Pada 18 Juli 2026, mahasiswa melaksanakan rapat bersama perangkat daerah setempat. Koordinasi dilakukan untuk menentukan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik masyarakat, membangun dukungan dan komunikasi, serta mendengar masukan sehingga program kerja dapat lebih tepat dan terarah. Dari hasil koordinasi tersebut, diperoleh sejumlah kesepakatan penting, antara lain: (a) program difokuskan pada tiga pilar utama yaitu penguatan UMKM digital, pengelolaan sampah berbasis bank sampah, dan revitalisasi gotong royong; (b) kegiatan pelatihan dan

pendampingan dilaksanakan pada hari Minggu pagi untuk mengakomodasi kesibukan warga; dan (c) perangkat RT bertugas sebagai penghubung dan motivator di tingkat lingkungan masing-masing.

Keberhasilan tahap koordinasi ini tidak terlepas dari beberapa faktor pendukung, pertama, tingginya keterbukaan perangkat wilayah terhadap inovasi program yang terbukti dari antusiasme mereka dalam memberikan saran dan menyediakan fasilitas pertemuan secara konsisten. Kedua, adanya pengalaman sebelumnya dari program-program pemberdayaan yang pernah berjalan di RW 02, meskipun bersifat parsial, sehingga masyarakat telah memiliki kesadaran awal tentang pentingnya kolaborasi dengan pihak luar. Ketiga, pendekatan yang digunakan mahasiswa bersifat partisipatif dan tidak menggurui, sejalan dengan prinsip ABCD yang menekankan pada pengakuan dan pemanfaatan aset lokal (Astanto dkk., 2026; Handono & Handoko, 2026). Namun demikian, beberapa kendala juga teridentifikasi pada tahap ini, seperti keterbatasan waktu pertemuan karena kesibukan perangkat RW yang juga memiliki pekerjaan utama, serta adanya keraguan dari sebagian kecil warga yang menganggap program KKN hanya bersifat seremonial dan tidak berkelanjutan. Kendala ini diantisipasi oleh tim dengan menyusun jadwal koordinasi yang fleksibel dan menyampaikan secara transparan rancangan mekanisme keberlanjutan program melalui pembentukan kader lokal yang akan dilatih secara bertahap.

Lebih jauh, proses koordinasi yang melibatkan perangkat wilayah dan tokoh masyarakat terbukti mampu menciptakan rasa kepemilikan (*sense of belonging*) terhadap program sejak tahap awal. Hal ini penting karena sebagaimana dikemukakan oleh Murya et dkk. (2023) dan Fauziah dkk. (2023) keberhasilan program pengabdian berbasis komunitas sangat ditentukan oleh sejauh mana masyarakat dilibatkan dalam pengambilan keputusan, bukan hanya sebagai objek penerima manfaat. Dengan adanya kesepakatan bersama mengenai sasaran dan metode pelaksanaan, maka program yang dirancang tidak lagi dipersepsikan sebagai proyek dari luar, melainkan sebagai inisiatif kolektif yang mendapat legitimasi sosial dari warga. Perubahan nyata yang mulai terlihat pada tahap ini adalah meningkatnya komunikasi antara warga dan perangkat wilayah, yang sebelumnya relatif terbatas, serta tumbuhnya optimisme di kalangan pelaku UMKM yang menyatakan kesiapan mereka untuk mengikuti pelatihan digitalisasi setelah mendengar penjelasan manfaat dari perangkat RT. Dengan demikian, tahap persiapan dan koordinasi bukan sekadar agenda administratif, melainkan fondasi strategis yang membentuk ikatan sosial dan komitmen bersama yang menjadi prasyarat bagi keberhasilan tahap-tahap selanjutnya dalam program KKN ini (Desai, 2019).

Pembukaan KKN dan Edukasi Penguatan UMKM

Kegiatan KKN resmi dibuka tanggal 19 Juli 2026 di Balai RW 02 dan dihadiri ketua RW 02, pengurus RT 09-13, dan perwakilan masyarakat serta pelaku UMKM. Kegiatan ini menjadi awal pengenalan tema dan rangkaian program KKN kepada masyarakat. Pada kesempatan ini, mahasiswa menyampaikan tujuan KKN dan rencana program yang telah disusun untuk periode pengabdian yang telah ditentukan.



Gambar 3. Pembukaan KKN dan Edukasi penguatan UMKM

Setelah prosesi pembukaan, kegiatan dilanjutkan dengan penyuluhan oleh mahasiswa kepada pelaku UMKM mengenai motivasi usaha dan konsep *buyer persona*. Materi ini diberikan untuk membantu pelaku UMKM mengenali karakteristik pembeli yang menjadi sasaran usaha. Kegiatan berlangsung secara interaktif dengan adanya sesi diskusi dan tanya jawab. Antusiasme nampak dari pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan tentang penerapan materi dalam kegiatan usaha sehari-hari. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan oleh masyarakat akan pendampingan yang tidak sebatas teori sehingga membantu mereka memahami implementasinya secara praktis.

Kerja Bakti dan Pelestarian Lingkungan

Kegiatan KKN tepatnya 25 Juli 2026, dilaksanakan kegiatan pelestarian lingkungan melalui kerja bakti bersama masyarakat di RT 13. Fokus dari kegiatan ini adalah penataan jalan dan pembersihan lingkungan sekitar terutama di dekat Balai RT 13. Mahasiswa bersama warga membersihkan selokan, pemangkasan tanaman liar, dan penataan kembali beberapa titik area publik. Kerja bakti ini menjadi sarana membangun kesadaran masyarakat bahwa menjaga lingkungan itu penting dan menjadi tanggung jawab bersama, selain itu agar terjalin hubungan langsung yang lebih dekat antar individu, menciptakan lingkungan yang bersih tertata, dan menjadi pengalaman keterlibatan aktif mahasiswa dalam meningkatkan jiwa sosial.



Gambar 4. Kerja Bakti dan Pelestarian Lingkungan

Partisipasi lintas generasi ini menjadi indikator awal bahwa nilai gotong royong masih memiliki akar yang kuat di masyarakat, meskipun sebelumnya sempat teridentifikasi menurun akibat kesibukan perkotaan Fuady dkk. (2025) Kehadiran mahasiswa dalam kegiatan ini tidak hanya berperan sebagai tenaga kerja tambahan, tetapi juga sebagai katalisator sosial yang mampu membangkitkan kembali semangat kolektif melalui keteladanan dan komunikasi yang akrab. Kegiatan kerja bakti ini sejalan dengan konsep *community-driven development* yang menekankan bahwa perubahan perilaku lingkungan tidak akan efektif jika hanya mengandalkan pendekatan top-down, melainkan harus dibangun dari kesadaran kolektif yang tumbuh melalui pengalaman bersama (Sudiyanto & HS, 2025).

Dalam kegiatan tersebut, mahasiswa juga menyampaikan penyuluhan tentang pengelolaan sampah plastik melalui edukasi bank sampah. Edukasi ini didasarkan dari hasil observasi yang menunjukkan belum adanya pemilahan sampah rumah tangga yang optimal di wilayah tersebut. Bank sampah diharapkan bisa mengubah pandangan masyarakat terhadap sampah yang bukan hanya menjadi masalah lingkungan, namun juga bisa dipilah dan jika dikelola dengan tepat maka akan mendatangkan manfaat. Kegiatan ini sesuai dengan konsep *go green economy* yang diusung mahasiswa KKN untuk masyarakat lokal. Hal ini diperkuat oleh temuan Sitorus dkk. (2025) yang menyatakan bahwa program bank sampah di perkotaan memerlukan minimal 3–6 bulan pendampingan intensif agar terjadi perubahan kebiasaan yang signifikan. Oleh karena itu, tim KKN merancang strategi

keberlanjutan dengan membentuk kader lingkungan dari perwakilan setiap RT yang akan bertugas melanjutkan sosialisasi dan operasionalisasi bank sampah secara mandiri.

Senam Bersama dan Edukasi UMKM Digital

Tanggal 26 Juli 2026 mahasiswa melaksanakan kegiatan senam bersama yang diikuti kurang lebih 40 orang warga dari berbagai kelompok usia. Kegiatan ini sebagai sarana untuk meningkatkan interaksi sosial sekaligus membangun kebersaan antarwarga RW 02. Kegiatan dilanjutkan dengan pengadaan edukasi UMKM yang menekankan pada pendampingan dalam pembuatan QRIS dan pengurusan Nomor Induk Berusaha (NIB). Materi ini diberikan sebagai bagian dari upaya meningkatkan kesiapan pelaku UMKM dalam menjalankan usaha yang berkembang sesuai tuntutan jaman dan terdigitalisasi.



Gambar 5. Kegiatan Senam Bersama dan Edukasi UMKM

Metode QRIS diperkenalkan dalam upaya digitalisasi pembayaran non tunai yang mempermudah transaksi antara pelaku usaha dan konsumen. Kemudian materi NIB diberikan untuk membantu pelaku UMKM dalam membentuk identitas dan legalitas usaha. Mahasiswa dan pihak ahli secara langsung mendampingi pelaku UMKM untuk bisa mengikuti proses pendaftaran sesuai kebutuhan masing-masing. Dalam kegiatan ini, pendekatan secara individu menjadi salah satu aspek yang penting. Dalam pemahaman teknologi, pelaku UMKM memiliki kondisi dan kebutuhan yang berbeda-beda, hanya diberikan materi berbentuk teori namun juga dibantu kendala teknis dalam proses pendaftaran QRIS dan NIB. Hasil ini konsisten dengan temuan Irianto dkk. (2023) yang menyatakan bahwa digitalisasi UMKM di daerah perkotaan memerlukan pendekatan *hybrid* antara pelatihan klasikal dan pendampingan individu agar hasilnya optimal. Dengan demikian, kegiatan edukasi UMKM ini tidak hanya menghasilkan peningkatan kapasitas teknis, tetapi juga membangun kepercayaan diri pelaku usaha untuk bertransformasi menuju ekonomi digital.

Pemberdayaan Masyarakat melalui Kegiatan HUT RI

Pemberdayaan masyarakat kemudian berlanjut melalui kegiatan memperingati Hari Kemerdekaan Indonesia, tepatnya di lingkungan RT 10 pada tanggal 1-2 Agustus 2026. Masyarakat dilibatkan aktif dalam berbagai perlombaan, baik dewasa atau anak-anak. Tanggal 1 Agustus 2026, mahasiswa bersama-sama dengan warga melaksanakan lomba untuk ibu-ibu dan bapak-bapak. Suasana hangat dan antusiasme begitu terasa selama kegiatan ini. Warga yang mengikuti lomba tidak hanya dari RT 10 namun selingkup RW 02, sehingga ada beberapa warga dari RT lain. Dilanjutkan malam harinya, mahasiswa dengan masyarakat juga memasang umbul-umbul di sepanjang lingkungan RT 10 untuk peringatan kemerdekaan.



Gambar 6. Kegiatan Lomba Memperingati HUT RI

Perlombaan dilanjutkan di tanggal 2 Agustus 2026 yaitu untuk anak-anak di bawah usia 14 tahun. Perlombaannya ada berbagai jenis, seperti balap karung, makan kerupuk, memasukkan paku dalam botol dan lainnya. Perlombaan ini memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan sosial di lingkungan tempat tinggal mereka, menjadi ruang hiburan tersendiri, dan membangun rasa cinta tanah air sejak dini. Kegiatan ini menjadi bentuk interaksi sosial yang mempertemukan warga dari berbagai kelompok usia dan RT. Diharapkan bersama, nilai gotong royong, kebersamaan, dan partisipasi masyarakat dapat diperkuat sehingga nilai-nilai Pancasila tetap tertanam di jiwa masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan Posyandu dan Pengelolaan Sampah

Kegiatan bersama RT 11 pada 8 Agustus 2026, mahasiswa dan warga melaksanakan program kerja bakti dan kegiatan posyandu. Kerja bakti dilakukan dengan membersihkan lingkungan sekitar dan kegiatan posyandu dilakukan dengan memberikan pelayanan pemeriksaan Kesehatan bagi balita, ibu hamil, dan lansia. Kombinasi kegiatan berbasis pelestarian lingkungan dan kesehatan ini dilakukan untuk memberdayakan masyarakat melalui berbagai variasi bidang yang saling berkaitan. Lingkungan yang bersih akan menjadi bagian dari banyak faktor yang menunjang kesehatan dan kualitas hidup masyarakat, sebagaimana ditegaskan dalam konsep *healthy urban planning* (Widyanti dkk., 2023).



Gambar 7. Kegiatan Posyandu dan Pengelolaan Sampah

Dari RT 11 kemudian menuju ke RT 09, mahasiswa melakukan penyuluhan terkait pengelolaan sampah rumah tangga melalui program bank sampah. Dengan ini masyarakat diberikan pemahaman atas pentingnya memilah sampah dan besarnya peluang pemanfaatan sampah. Melalui penyuluhan ini, masyarakat diharapkan bisa meningkatkan pengelolaan sampah dengan baik dan tepat sehingga bisa memberikan manfaat bagi lingkungan sekaligus potensi ekonomi. Kegiatan ini menjadi tindak lanjut dari hasil observasi dimana masih cukup rendahnya kesadaran masyarakat dalam memilah sampah. Perubahan kebiasaan tentu membutuhkan proses yang berkelanjutan sehingga edukasi perlu dilanjutkan oleh perangkat wilayah dan kelompok masyarakat setelah program KKN selesai agar tidak terhenti dan lebih optimal ke depannya. Hal ini sejalan dengan temuan Sutami dkk. (2023) bahwa

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

keberlanjutan program bank sampah sangat bergantung pada komitmen komunitas lokal dan ketersediaan sarana prasarana dasar. Meskipun program ini baru pada tahap awal, terbentuknya struktur organisasi bank sampah tingkat RT menjadi capaian penting yang diharapkan dapat terus berkembang setelah masa KKN berakhir (Adiyanto dkk., 2023; Gunartin dkk., 2020; Mislan dkk., 2023).

Penutupan dan Evaluasi KKN



Gambar 8. Penutupan KKN

Seluruh kegiatan KKN mencapai puncak pada tanggal 9 Agustus 2026. Kegiatan KKN resmi ditutup dan acara penutupan dihadiri oleh ketua RW, pengurus RT, perwakilan kampus, mahasiswa KKN, dan perwakilan masyarakat. Dalam acara ini, mahasiswa oleh perwakilannya menyampaikan laporan singkat mengenai program yang telah dilaksanakan selama kegiatan KKN di RT 09-13 RW 02 Kelurahan Ngagel Rejo, Kecamatan Wonokromo, Kota Surabaya, Jawa Timur. Penutupan menjadi tahap evaluasi bersama atas seluruh kegiatan yang telah dilakukan. Tidak lupa ucapan terima kasih dan mohon maaf pun dilontarkan atas segala dukungan atau segala hal yang menyangkut proses KKN mahasiswa STIE Pemuda Surabaya.

Secara garis besar berdasarkan pelaksanaan program oleh mahasiswa KKN, banyak dukungan yang telah diperoleh dari perangkat daerah dan masyarakat. Warga yang terlibat dalam kerja bakti, senam, kegiatan Kesehatan, perlombaan, serta program edukasi UMKM, dan pelestarian lingkungan. Meskipun demikian, beberapa kendala dan masalah juga tidak dapat dipungkiri perlu mendapat perhatian untuk program lanjutan. Partisipasi warga secara merata, digitalisasi UMKM, dan beberapa masalah legalitas usaha, serta masalah lingkungan masih perlu dioptimalkan. Keterbatasan waktu KKN menjadi tantangan tersendiri karena membuat beberapa program belum dapat dikembangkan secara lebih komprehensif (Bruce dkk., 2023; Dewantara, 2018; Mislan dkk., 2023).

Dalam mengatasi keterbatasan yang ada, mahasiswa KKN menerapkan skala prioritas dan pendekatan personal, dimana program yang dirasa paling mendesak dan perlu didahulukan akan diutamakan. Untuk program yang dianggap membutuhkan waktu lebih Panjang kemudian diarahkan untuk bisa dilanjutkan oleh masyarakat dan perangkat daerah setempat. Strategi ini sejalan dengan prinsip ABCD yang menekankan pada transfer pengetahuan dan *capacity building* kepada masyarakat, bukan sekadar penyelesaian proyek dalam periode waktu tertentu (Sari & Adinugraha, 2022). Dengan demikian, meskipun program KKN secara formal telah berakhir, dampaknya diharapkan tetap berlanjut melalui inisiatif mandiri masyarakat yang telah mendapatkan bekal pengetahuan, keterampilan, dan jaringan kerjasama baru (Nurul Hidayah dkk., 2025; Rukmana dkk., 2020).

Dengan demikian, pelaksanaan KKN tidak hanya menghasilkan kegiatan yang bersifat formalitas dan sementara, namun juga menjadi pondasi awal dalam mengembangkan pemberdayaan masyarakat yang lebih baik. Melalui tiga fokus utama yaitu penguatan ekonomi lokal, pelestarian lingkungan, dan partisipasi sosial, semangat dalam mewujudkan Kampung Pancasila akan dapat tercapai dan terbentuk masyarakat digital yang tetap berpegang pada nilai-nilai Pancasila.

KESIMPULAN

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di RT 09 sampai RT 13 RW 02 Kelurahan Ngagel Rejo adalah salah satu bentuk pelaksanaan riil Tri Dharma Perguruan Tinggi untuk aspek pengabdian kepada masyarakat. Hasil kegiatan yang meliputi observasi dan koordinasi program kerja, pembukaan KKN dan edukasi UMKM, penyuluhan *buyer persona*, pendampingan pembuatan QRIS dan NIB, kerja bakti dan penataan lingkungan, edukasi pengelolaan sampah dan bank sampah, senam bersama, kegiatan posyandu, serta perlombaan HUT RI, memberikan kontribusi terhadap penguatan potensi masyarakat dalam bidang ekonomi, lingkungan, kesehatan, dan sosial. Setiap kegiatan tidak hanya memberikan manfaat praktis tetapi juga mendorong kesadaran masyarakat terhadap pentingnya digitalisasi UMKM, pengelolaan lingkungan, partisipasi sosial, dan semangat gotong royong.

Dengan demikian, KKN di RW 02 Kelurahan Ngagel Rejo tidak hanya menjadi kegiatan pengabdian mahasiswa, tetapi juga menjadi sarana strategis dalam membangun kolaborasi antara perguruan tinggi, perangkat wilayah, pelaku UMKM, dan masyarakat. Melalui pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD), program ini berhasil mengintegrasikan tiga pilar utama secara terpadu, yaitu penguatan UMKM berbasis digital, pelestarian lingkungan melalui bank sampah, dan revitalisasi nilai gotong royong dalam bingkai Kampung Pancasila. Keberlanjutan program dirancang dengan pembagian peran jelas: (1) 10 kader lingkungan mengoperasikan bank sampah dengan koordinasi Ketua RW dan Dinas LH; (2) kelompok UMKM binaan mengadakan pertemuan rutin dengan pendampingan Dinas Koperasi & UKM; (3) kalender kegiatan warga (kerja bakti, senam) dijalankan oleh RT, pemuda, dan PKK; (4) forum komunikasi RW 02 bertemu bulanan dengan monitoring dosen selama 3 bulan; (5) dokumen panduan dan SOP diserahkan ke RW, serta hasil dipublikasikan secara ilmiah.

Meskipun pelaksanaan program masih menghadapi keterbatasan waktu dan belum seluruh permasalahan dapat diselesaikan, kegiatan yang telah dilaksanakan dapat menjadi dasar untuk pengembangan program secara berkelanjutan, khususnya dalam pengelolaan sampah, digitalisasi UMKM, legalitas usaha, dan penguatan partisipasi masyarakat.)

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa syukur ke hadirat Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya artikel ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis mengucapkan terima kasih kepada STIE Pemuda Surabaya, Dosen Pembimbing Lapangan, Kelurahan Ngagel Rejo, Ketua RW 02, Ketua RT 09 sampai RT 13, para pelaku UMKM, serta seluruh masyarakat yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan partisipasi selama pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu terlaksananya program penguatan UMKM, pelestarian lingkungan, dan pemberdayaan masyarakat di RW 02 Kelurahan Ngagel Rejo. Semoga kerja sama dan kegiatan yang telah dilaksanakan dapat memberikan manfaat serta berlanjut bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyanto, O., Mohamad, E., Irianto, Jaafar, R., Faishal, M., & Rasyid, M. I. (2023). Optimization of PET Particle-Reinforced Epoxy Resin Composite for Eco-Brick Application Using the Response Surface Methodology. *Sustainability*, 15(5), 4271. <https://doi.org/10.3390/su15054271>
- Ahmad Fariz Fuady, Dwiky Oldi Amsyah, Aura Azzahra, Nazwa Zahra, & Eka Susanti. (2025). Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Kuliah Kerja Nyata (KKN). *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 384–397. <https://doi.org/10.30640/abdimas45.v4i2.5104>
- Aisah, D. N., Sari, M., Damayanti, E., Amelia, B., Ridho, M., Rahmat, M., & Nurlaili, N. (2025). Peran pengabdian mahasiswa Kuliah Kerja Nyata dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Desa Binjai Baru melalui belajar dan berkarya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(1).

- <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i1.544>
- Bakhri, M. S., Luqman Aji Kusuma, Masykur Azka Farhan, & Muhamad In'am Roghibi. (2026). Pemanfaatan Media Sosial Dalam Penguatan Pemasaran Umkm Kerajinan Tangan Desa Katekan Berbasis Asset-Based Community Development. *Research Journal of Social Economics Empowerment*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.31002/rosee.v2i1.3560>
- Bruce, E., Shurong, Z., Ying, D., Yaqi, M., Amoah, J., & Egala, S. B. (2023). The Effect of Digital Marketing Adoption on SMEs Sustainable Growth: Empirical Evidence from Ghana. *Sustainability*, 15(6), 4760. <https://doi.org/10.3390/su15064760>
- Darwis, N. R., Ramadani, D., Aksan, A., Sabbara, F., Nuraziza, N., Husni, H., Roziqin, Z., Theresia, T., Fitriani, F., Fauzan, A., Tana, A. N., & Furwana, D. (2025). Pengabdian masyarakat melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Manurung, Kec. Malili. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(10), 5259–5267. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v3i10.3483>
- Desai, V. (2019). Digital Marketing: A Review. *International Journal of Trend in Scientific Research and Development*, Special Issue(Special Issue-FIIIPM2019), 196–200. <https://doi.org/10.31142/ijtsrd23100>
- Dewantara, A. W. (2018). Pancasila dan multikulturalisme Indonesia. *Studia Philosophica et Theologica*, 15(2), 109–126. <https://doi.org/10.35312/spet.v15i2.53>
- Disdukcapil Kota Surabaya. (2023). *Klampid New Generation (KNG) - Disdukcapil Kota Surabaya* [Video recording]. <https://youtu.be/cJfTDanGrjs?feature=shared>.
- Evangelista, G., Agustin, A., Putra, G. P. E., Pramesti, D. T., & Madiistriyatno, H. (2023). Strategi UMKM dalam menghadapi digitalisasi. *Oikos-Nomos: Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis*, 16(1), 33–42. <https://doi.org/10.37479/jkeb.v16i1.20799>
- Fauziah, A., Primafira, A., Eka, B., Tahir, M. I., Andayani, Q., Fachri, A., Sumartono, E., Ketut Budaraga, I., Heryadi, D. Y., Pakpahan, H. T., & Kurniasih, S. (2023). *Konsep Pemberdayaan Masyarakat* (R. Hidayanti, Ed.). CV Hei Publishing Indonesia. www.HeiPublishing.id
- Gunartin, G., Mulyanto, E., & Sunarsi, D. (2020). The Role Analysis of Waste Bank in Improving the Community's Creative Economy (Study at Ketumbar Pamulang Waste Bank). *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 3(4), 3262–3269. <https://doi.org/10.33258/birci.v3i4.1360>
- Handono, D. A. P., & Handoko, V. R. (2026). Pengelolaan Bank Sampah Berbasis Komunitas Melalui Pendekatan Comparative Case Study di Kelurahan Gunung Anyar Tambak Kota Surabaya. *Public Service and Governance Journal*, 7(2), 229–238. <https://doi.org/10.56444/psgj.v7i2.3976>
- Irianto, H., Viesta, A. Dela, Nugroho, A. T., Wahyuni, T., Prabowo, W. C., Hamid, I. N., Anufah, T. N., Permatasari, H. I., Salsabila, A., Sofyana, S., & Hardiyanti, F. Y. (2023). Digitalisasi UMKM sebagai Upaya Peningkatan Pemasaran dan Penjualan Online di Desa Tengkluk. *Journal of Cooperative, Small and Medium Enterprise Development*, 1(2), 60. <https://doi.org/10.20961/cosmed.v1i2.66865>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi*.
- Lutfiana Maulida, Riska Afifah Rahmawati, Izzah Malikhatu Syarifah, & Angga Burhanudin Yahya. (2024). Digitalisasi UMKM dalam Upaya Meningkatkan Penjualan UMKM di Desa Gundi. *Dinamika Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Transformasi Kesejahteraan*, 1(4), 112–119. <https://doi.org/10.62951/dinsos.v1i4.856>
- Mislan, M., Anwar, Y., Lariman, L., Heryadi, E., Murti, S. T., & Hendra, M. (2023). Pelatihan Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Desa Muara Siran. *Archive: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 72–83. <https://doi.org/10.55506/arch.v3i1.82>
- Murjainah, M., Widyanti, R. T., Novitasari, S., Novitasari, C., Pratama, M. R. A., & Iskandarsyah, M. (2023). Pengabdian kepada masyarakat melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa di Kecamatan Kalidoni Kota Palembang. *Jurnal Loyalitas Sosial: Journal of Community Service in*

- Humanities and Social Sciences*, 5(2), 45–54. <https://doi.org/10.32493/ILS.v5i2.p45-54>
- Nurul Hidayah, Neneng Siti Silfi Ambarwati, & Mari Okatini. (2025). Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat dalam rangka Pembuatan Masker Badan Melalui Pemanfaatan Bahan Alam di Desa Singasari Jonggol. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(2), 10207–10210. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3618>
- Oktiawati, U. Y., Segara, V. I., Mandala, H. A., Lanek, D., Zahratunnada, S., Ismail, R. S. B., Putra, M. H. D., Nurhayati, S., Marsha, V. S., Anaz, D. F., Wijaya, C. P. K., Arlisti, I. A., Pakasi, A. F., Putri, D. K. D., Apriliansa, L. L., & Anastasya, A. (2025). Pendampingan Forum Komunikasi UMKM di Kelurahan Tirtoadi, Mlati, Sleman Menuju Transformasi Digital. *Jurnal Pengabdian, Riset, Kreativitas, Inovasi, Dan Teknologi Tepat Guna*, 3(1), 1–8. <https://doi.org/10.22146/parikesit.v3i1.13273>
- Pemerintah Kota Surabaya. (2018). *Peraturan Walikota Surabaya Nomor 7 Tahun 2018 tentang perubahan atas Peraturan Walikota Surabaya Nomor 59 Tahun 2016 tentang kedudukan, susunan organisasi, uraian tugas dan fungsi serta tata kerja Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surabaya*.
- Penghijauan, U., Bumi, K., Zhalfa, S., Yudhe, P., & Sitorus, M. (2025). Penerapan Gaya Hidup Go Green sebagai Solusi. *Jurnal Ilmu Alam Dan Lingkungan*, 3(1).
- Pratama, D. A., Ginanjar, D., & Solehah, L. S. (2023). Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari sebagai pendidikan karakter di MTs. Darul Ahkam Sukabumi. *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran*, 1(2), 78–86. <https://doi.org/10.58812/spp.v1i02.114>
- Rahmadanik, D., & Indartuti, E. (2023). Inovasi pelayanan administrasi kependudukan melalui E-Klamping di Kelurahan Ngagel Rejo Surabaya. *Dinamika Governance: Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 13(1), 47–52. <https://doi.org/10.33005/jdg.v13i1.3416>
- Rinanto, Y., Arthasyach, M. A. A., & Saputra, P. R. (2023). Grand design pengembangan desa wisata berbasis potensi lokal (Studi kasus di Desa Kedawung, Kecamatan Mondokan, Kabupaten Sragen). *KOMUNITA: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2). <https://doi.org/10.60004/komunita.v2i2.78>
- Rukmana, I. S., Samsuri, S., & Wahidin, D. (2020). Aktualisasi Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Contoh Nyata Ketahanan Ideologi (Studi di Kampung Pancasila, Dusun Nogosari, Desa Trirenggo, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 26(2), 182. <https://doi.org/10.22146/jkn.53815>
- Sari, A. C., & Adinugraha, H. H. (2022). Implementation of QRIS-Based Payments Towards the Digitalization of Indonesian MSMEs. *EKONOMIKA SYARIAH: Journal of Economic Studies*, 5(2). <https://doi.org/10.30983/es.v5i2.5027>
- Sudiyanto, I. W., & HS, S. M. (2025). Strategi Penguatan Bank Sampah dalam Implementasi Zero Waste di Indonesia: Pendekatan Berbasis Studi Literatur. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 4(02), 178–192. <https://doi.org/10.58812/jmws.v4i02.2055>
- Susilo, J. H., Eliana, A., Putri, E. Y., & Fauziah, A. P. (2022). Pendampingan Digital Marketing dan Legalitas Usaha untuk Meningkatkan Kuantitas Penjualan UMKM. *Jurnal Abdi Masyarakat*, 6(1). <https://doi.org/10.30737/jaim.v6i1.3331>
- Warmansyah, J., & Marwan, S. (2025). Community Empowerment in the Disadvantaged Village of Koto Dalam Barat Through an Integrated KKN Program. *Journal of Comunity Service in Early Childhood Education*, 1(1), 33–42. <https://doi.org/10.64840/jcosece.v1i1.31>
- Yunas, N. S., Susanti, A., & Izana, N. N. (2023). Kampung Pancasila dan upaya membangun ketahanan ideologi Pancasila di era Society 5.0 (Studi Kampung Pancasila Desa Kebonagung, Kecamatan Ploso, Kabupaten Jombang). *Journal of Civics and Moral Studies*, 8(1), 10–20. <https://doi.org/10.26740/jcms.v8n1.p10-20>